

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi dikarenakan penyesuaian dengan zaman yang semakin berkembang, sehingga dalam pendidikan pun tentu mengalami penyesuaian agar dapat berjalan sesuai dengan kehidupan di zaman tersebut. Meskipun demikian, tujuan pembelajaran di Indonesia tetap sama hanya saja media dan cara penerapannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, tujuan yang dimaksud yakni melatih dan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dalam berinteraksi di lingkungan sosial maupun dunia kerja. Hal tersebut berpengaruh pada perkembangan kurikulum pendidikan yang sampai saat ini telah mengalami beberapa kali perubahan yakni perubahan dari kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013 kemudian mengalami perubahan kembali menjadi kurikulum 2013 revisi. Dengan perkembangan kurikulum yang berubah, maka pembelajaran pun ikut berubah, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang banyak berkaitan dengan teks untuk dikaji dan diaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana dalam Kemendikbud (2016),

Kurikulum Bahasa Indonesia secara nyata dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis

kompetensi yang “*outcomes-based curriculum*”. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.

Untuk mewujudkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia ditetapkan sebagai pembelajaran berbasis teks. Bahasa Indonesia tidak dipandang sekadar mengajarkan pengetahuan berbahasa tetapi sebagai alat mengaktualisasikan diri untuk menjawab fenomena yang terjadi di tataran masyarakat. Selain mengakses pengetahuan bahasa melalui teks, peserta didik dituntut untuk memproduksi teks sebagai bukti dalam mengaktualisasikan diri dalam kegunaan bahasa Indonesia.

Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMA/MAK kelas X disusun berbasis teks. Dalam hal ini Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan yang disajikan melalui berbagai jenis teks yang bersifat fungsional. Jenis-jenis teks yang dipelajari terdiri dari berbagai macam, antara lain teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, hikayat, ikhtisar buku, teks negosiasi, debat, cerita ulang, teks puisi dan resensi buku.

Berkenaan dengan jenis-jenis teks tersebut, terdapat teks yang termasuk materi sastra, yaitu puisi. Puisi diartikan juga sebagai sebuah seni tertulis. Dalam bentuk seni ini, seorang penyair menggunakan bahasa untuk menambah kualitas estetis pada semantis, sehingga ketika puisi tersebut dibaca oleh penikmatnya menjadi multitafsir tergantung pada pengalaman imajinatif setiap orangnya.

Untuk mengajarkan puisi, diperlukan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan ialah sumber belajar yang baik, yaitu yang memiliki bobot untuk

memperkaya informasi ketika menyusun bahan ajar sehingga mempermudah pendidik dalam penyusunan bahan ajar yang memudahkan para peserta didik untuk memahami bahan ajar yang disusun oleh guru tersebut, dengan demikian sumber belajar puisi pun banyak menjadi perhatian guru sebagai landasan untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

Dalam menentukan bahan ajar puisi, Guru di sekolah masih mengalami banyak masalah. Prastowo (2015:18) mengemukakan “Dalam realitas pendidikan di lapangan, kita lihat banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri.” Berdasarkan penjelasan Prastowo, dapat kita telaah bahwasanya bahan ajar khususnya bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran sastra harus inovatif. Pendidik harus memiliki kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar konvensional tersebut dengan cara mencari sumber bahan ajar lain yang dapat diperoleh dari buku lain atau membuat alternatif bahan ajar yang lebih menarik. Untuk memperkuat penjelasan tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ikhsan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 8 Tasikmalaya. Diantaranya beliau mengungkapkan bahwasanya untuk mencapai pembelajaran sastra yang maksimal alangkah lebih baik seorang pendidik memiliki sumber belajar lain selain buku paket yang diedarkan di sekolah. Seperti buku kumpulan puisi, atau materi puisi dari para ahli sebagai landasan teori untuk lebih mendalami materi puisi tersebut, atau lebih baik lagi jika pendidik membuat alternatif bahan ajar yang menarik hal itu tentunya akan memudahkan peserta didik untuk

memahami materi dan pembelajaran pun akan berjalan lebih maksimal. Hal ini pula yang menggugah penulis untuk menyuguhkan alternatif bahan ajar puisi untuk memaksimalkan pembelajaran puisi di SMA kelas X.

Puisi yang penulis analisis untuk dijadikan alternatif bahan ajar adalah antologi atau buku kumpulan puisi “Antarkota Antarpuisi” karya Beni Satryo. Buku ini banyak mengandung pesan dan amanat yang kuat dan bersifat positif, sehingga mampu mendorong dalam menentukan sikap kebaikan dan keburukan. Selain itu, buku antologi ini pun ditulis oleh seorang penyair yang dapat diuji keabsahannya karena seorang Beni Satryo merupakan penyair yang sudah cukup banyak membuat karya puisi dan sesuai dengan kriteria penulisan puisi.

Dapat disimpulkan dari pertimbangan tersebut, bahwa antologi “Antarkota Antarpuisi” karya Beni Satryo ini teruji keabsahannya sebagai karya puisi yang sesuai dengan kriteria penulisan puisi dan dapat dijadikan bahan alternatif bagi peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode penelitian deskriptif analitis, yakni penelitian yang menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi dalam rangka menjawab suatu permasalahan di lapangan dengan sudut pandang analisis sebagai bentuk penyelesaian masalahnya.

Penelitian yang penulis lakukan akan diterapkan dengan cara penyusunan bahan ajar puisi yang berbentuk LKPD sebagai alternatif bahan ajar lain selain buku

paket yang ada di sekolah untuk memperdalam materi agar pembelajaran di SMA kelas X menjadi lebih maksimal dan penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur-unsur Pembangun Puisi Pada Buku Kumpulan Puisi *Antarkota Antarpuisi* Karya Beni Satryo Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Puisi di SMA Kelas X”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur pembangun teks puisi yang terkandung dalam Buku Kumpulan Puisi *Antarkota Antarpuisi* karya Beni Satryo dengan menggunakan Pendekatan Struktural ?
2. Dapatkah teks puisi yang terdapat dalam Buku Kumpulan Puisi *Antarkota Antarpuisi* karya Beni Satryo dijadikan alternatif bahan ajar sastra di kelas X ?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan penulis lakukan, penulis jelaskan definisi operasional masalah penelitian ini.

1. Unsur-unsur Pembangun dalam Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X dalam memahami unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik adalah unsur yang dapat dilihat dari luar puisi diantaranya diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, rima/irama, dan tipografi. Unsur batin puisi adalah unsur

yang terdapat dari dalam puisi tersebut yang mengandung makna atau arti yang dapat kita rasakan dengan menghayati puisi. Unsur batin puisi diantaranya tema, feeling, nada/suasana, dan amanat.

2. Pendekatan Struktural

Pendekatan Struktural yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X dalam memahami pendekatan struktural dalam puisi yang berusaha untuk mendeskripsikan semua fenomena yang nampak pada struktur intrinsik yang terdapat pada puisi tersebut sehingga pendekatan ini akan mengkaji aspek isi dan metode karya berdasarkan struktur yang nampak dalam karya yang akan dikaji, dengan kata lain pendekatan struktural akan memfokuskan kajian pada struktur yang ada dalam karya tersebut, dalam hal ini adalah puisi.

3. Bahan Ajar Teks Puisi

Bahan ajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X dalam memahami seperangkat materi yang disusun oleh pendidik secara sistematis atau segala bentuk bahan yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan sistematis berdasarkan bahan pembelajaran yang telah dirancang ketika akan melaksanakan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar tertulis, yaitu teks puisi dari Buku Kumpulan Puisi “Antarkota Antarpuisi” karya Beni Satryo yang akan digunakan untuk membantu guru

melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk

1. mengetahui unsur-unsur pembangun yang terkandung pada teks puisi dalam Buku Kumpulan Puisi *Antarkota Antarpuisi* karya Beni Satrio dengan Menggunakan Pendekatan Struktural;
2. mengetahui dapat atau tidaknya teks puisi dalam Buku Kumpulan Puisi *Antarkota Antarpuisi* karya Beni Satrio dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas X.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori puisi yang sudah ada dengan puisi yang beredar untuk dijadikan bahan ajar serta menambah khazanah keilmuan para peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi sastra, terutama mengenai unsur-unsur pembangun teks puisi tersebut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini memberikan referensi alternatif materi puisi lain selain buku paket yang beredar di sekolah tersebut dapat digunakan sebagai penyempurna bahan ajar yang dijadikan sebagai pembelajaran puisi di SMA kelas X. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih wawasan peneliti dalam menemukan permasalahan yang ada di Sekolah untuk lebih mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan ketika nanti sudah menjadi pendidik di suatu Sekolah.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks puisi.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kebijakan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.